

Analisis Terjemahan Makna Majas Metonomia pada Lagu Jepang

Oleh: Dwi Handayanti¹

Anggota: 1. Nana Rahayu²

2. Arza Aibonotika³

Email: handyantid@gmail.com, No. HP: 082173859091

ABSTRACT

The research is about the form of metonymy proverb based on the shape and close relation, in Japanese song lyrics by Gackt. The purpose of this research is to provide knowledge for Japanese language learners in particular on the use of metonymy figure of speech contained in the song for the Japanese and Japanese language learners increase vocabulary especially for the students education of Riau University. The research uses descriptive method. The data is taken from Japanese lyrics by Gackt. The results of this research explains that there are 4 kinds of metonymy proverb based on shape and close relation.

Keywords: *Translation, analysis, figure of speech, Japanese song*

I. PENDAHULUAN

Majas sering dianggap sebagai sinonim dari gaya bahasa, namun sebenarnya majas termasuk dalam gaya bahasa. Majas atau gaya bahasa merupakan pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis (Keraf, 2007:112). Yamanashi dalam buku Nurhadi (2010:43) menyebutkan bahwa majas sebagai salah satu jenis retorika bahasa, serta tedensi majas dipahami sebagai media retorika untuk menghiasi, mempercantik kata-kata secara bebas. Morita et.al dalam buku Nurhadi (2010:44) mendefinisikan majas yakni :

“Hiyu wa, sono taishou no tokuchou ya joukyou o, imi no chigau hoka no go o motte rensou ya ruisui saseru hyougenhou de aru”.

Majas merupakan bentuk ungkapan yang maknanya didapat dari analogi, hubungan pikiran untuk menunjukkan karakter, keadaan atas penggunaan kata lain yang berbeda makna.

Menurut Kerbrat-Orecchioni dalam Zaimar (2002:46), semua jenis makna yang mengandung implisit dalam konteks tertentu dapat membentuk kehadiran majas. Moeliono dalam Zaimar (2002:46) mengemukakan klasifikasi majas sebagai berikut:

1. Majas perbandingan
2. Majas pertentangan, dan
3. Majas pertautan.

¹ Mahasiswa Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

² Pembimbing I Dosen Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

³ Pembimbing II Dosen Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

Masing-masing majas ini, terdiri dari subjenis majas, tetapi disini hanya akan ditekankan majas metonimia yang termasuk dari majas pertautan, Nouchi (2003:72) menjelaskan bahwa:

換喩と言う語は名辭の入れ替えあるいは変更、別の名辭に変わる名辭を意味する。この意味ではこの文彩はほかのすべての転義法を包含する。なぜならすべての転義法において語はその本来の意味では受け取られず、ほかの語によっても表現されうるような觀念を呼び起こすからだ。

Kan-yu to iu go wa meiji no ire kae arui wa henkou, betsu no meiji ni kawaru meiji wo imisuru. Kono imi dewa kono bunirodori wa hokano subete no subete wo hougansuru. Naze nara subete no tenkihou ni aite go wa sono hanrai no imi dewa uke toraremasu, hokano go ni yottemo hyougen sareuru youna kannen wo yobi okosukarada.

Yang disebut metonimia adalah istilah penggantian atau perubahan, mengartikan istilah satu dengan istilah lain. Artinya istilah tersebut akan mengandung makna figuratif secara keseluruhan. Kata lain yang digunakan bukanlah kata asli, tapi kata lain digunakan untuk mengekspresikan artinya.

Majas sering dianggap sebagai sinonim dari gaya bahasa, namun sebenarnya majas termasuk dalam gaya bahasa. Gaya bahasa mempunyai cakupan yang luas. Menurut penjelasan Harimurti Kridalaksana dalam Zaimar (2002:45), gaya bahasa (*style*) mempunyai tiga pengertian, yaitu:

1. pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur dan menulis;
2. pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu;
3. keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra.

Menurut Joos dalam Machali gaya bahasa adalah ragam bahasa yang disebabkan adanya perbedaan situasi berbahasa atau perbedaan dalam hubungan antara pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca). Banyak pertimbangan yang mendasari penggunaan majas dalam komunikasi dengan bahasa. Termasuk pertimbangan yang mendasarkan pada alasan yakni untuk menghormati hubungan para penutur bahasanya. Yamanashi dalam buku Nurhadi (2010:43) menyebutkan bahwa majas sebagai salah satu jenis retorika bahasa, serta tedensi majas dipahami sebagai media retorika untuk menghiasi, mempercantik kata-kata secara bebas

Metonimia (*kan-yu*⁴) yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk mengumpamakan suatu hal (A) dengan hal lain (B), karena *berdekatnya* atau *adanya keterkaitan* baik secara ruang maupun waktu (Sutedi, 2009:192).

Majas metonimia memiliki beberapa hubungan yaitu tempat dan isinya atau *youki*⁵ *nakami*⁶, bagian dan keseluruhan atau *zentai*⁷ *bubun*⁸, sebab akibat atau *gen'in*⁹ *kekka*¹⁰ dan bentuk lainnya (Sutedi, 2009:74-77).

⁴換喩

⁵容器

⁶中身

⁷全体

Majas metonimia ini cukup mudah dimengerti karena berkaitan dengan keadaan disekitar. Seperti pada kata “Pikiran Rakyat” secara otomatis akan berfikir langsung pada koran. Karena sudah mengetahui. Selain itu penggunaan majas juga terdapat dalam lagu, fungsinya untuk memperindah kata-kata sehingga pesan dari lagu tersebut tersampaikan. Lain halnya dalam lagu bahasa Jepang, dikarenakan bahasa Jepang bukanlah bahasa ibu, maka bias saja tanpa disadari terdapat majas.(*repository.upi.edu*).

Dilatarbelakangi hal tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai majas metonimia berdasarkan bentuk dan kedekatan serta hubungannya terhadap kehidupan pencipta lagu yang terdapat pada lirik lagu bahasa Jepang yang ditulis dan dinyanyikan oleh penyanyi Jepang yang bernama Gackt, karena dalam lirik lagu yang ditulis oleh Gackt banyak menggunakan kata kiasan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai majas metonimia dengan judul **Analisis Terjemahan Makna Majas Metonomia pada Lagu Jepang.**

II. METODELOGI PENELITIAN

Metodelogi penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara actual (Sutedi, 2009:48) Pertama-tama penulis akan mengumpulkan data-data berupa kalimat-kalimat yang mengandung majas metonimia dan menganalisis kalimat tersebut berdasarkan bentuk dan hubungan majas metonimianya masing-masing.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tempat sesuatu dan isinya (容器・中身)

Contoh kalimatnya sebagai berikut:

1. この体の痛みを隠すように (Seikirei, Gackt)
Kono karada no itami o kakusu youni
(Menyembunyikan rasa sakit tubuh ini)

Dalam frasa tersebut yang merupakan majas metonimia adalah 体 (tubuh). “Tubuh” disini bukanlah tubuh yang berdasarkan pengertian umum seperti seluruh organ tubuh yang terdapat pada manusia misalnya kaki, tangan, kepala, hidung, telinga, bibir dan sebagainya, melainkan hanya menyembunyikan rasa sakit yang dia rasakan tepat di hatinya. Apabila dilihat dari konteks keseluruhan isi lagunya penyanyi seolah sedang mencari jati diri dan berusaha mengungkapkan isi hatinya yang sedang bimbang terhadap hidupnya.

Makna majas dari kata 体 (tubuh) bukanlah bagian dari seluruh tubuh yang terdapat pada manusia melainkan hanya hatinya saja. Hubungan antara Tubuh dengan (hati) memiliki hubungan isi dan tempat benda dan memiliki kedekatan dari segi ruang.

⁸部分
⁹原因
¹⁰結果

2. Bagian dan keseluruhan (全体・部分)

2. 君の顔が遠ざかる (Vanilla, Gackt)

kimi no kao ga toozakaru

(Wajah mu menjauh)

Metonimia dari penggalan lirik lagu yang berjudul Vanilla terdapat dalam frasa 君の顔が遠ざかる (*kimi no kao ga toozakaru*) yang berarti “wajah mu menjauh”. 顔 (*kao*) yang dimaksud adalah mengacu pada kepergian seseorang. “Wajah” merupakan bagian depan dari kepala, pada manusia meliputi wilayah dari dahi hingga dagu, termasuk rambut, dahi, alis, mata, hidung, pipi, mulut, bibir, gigi, kulit, dan dagu.

Majas metonimia terdapat pada kata 顔 “*kao*” maknanya bukan hanya ‘wajah’ yang akan pergi menjauh melainkan “wajah” yang mewakili seluruh tubuhnya. Maka hubungan antara wajah dengan menjauh memiliki hubungan bagian dan keseluruhan dan berdekatan secara ruang.

3. Sebab dan akibat (原因・結果)

3. 笑顔	→	楽しい (Gackt, Kimi no aitakute)
Egao	→	Tanoshii
Senyum	→	Senang

Ungkapan 笑顔 (*egao*) yang berarti senyum digunakan untuk menyatakan 楽しい (*tanoshii*) senang. Pada umumnya apabila seseorang memperlihatkan senyumnya maka suasana hati seseorang itu bisa dianggap sedang baik. Apalagi ketika seseorang sedang mengalami sesuatu hal yang menyenangkan maka akan mudah untuk tersenyum. Begitu juga dengan penyanyi yang menyanyikan lagu berjudul Dear. Apabila dilihat dari konteks dan keseluruhan isi lagunya penyanyi sedang merindukan kekasihnya, karena sudah lama tidak bertemu. Oleh karena itu penyanyi berharap bisa bertemu, ketika kekasihnya akan datang menemui, dia pun merasa sangat bahagia bahkan setelah bertemu dia tidak mau lagi untuk berjauhan. Sudah tentu apa yang dirasakan penyanyi adalah perasaan senang dan bahagia.

4. Bentuk lainnya

Bentuk hubungan metonimia yang lainnya:

a. Benda mewakili penggunaannya

生まれ変わるなら寄り添う花に (Flower, Gackt)

Umare kawaru nara yori sou hana ni

Metonimia dari penggalan lirik lagu yang berjudul Flower terdapat pada frasa 生まれ変わるなら寄り添う花 (*Umare kawaru nara yori sou hana ni*) yang berarti “jika aku terlahir kembali aku ingin di dekat bunga”, yaitu pada sebutan 花 (*hana*) yang berarti “bunga”. “Bunga” yang dimaksud adalah sang kekasihnya. “Bunga” biasanya

ditujukan untuk sosok seorang wanita, karena pada umumnya wanita itu juga sangat menyukai bunga. Begitu juga dengan penyanyi yang memanggil nama kekasihnya dengan bunga. Apabila dilihat dari konteks dan keseluruhan isi lagunya penyanyi sangat mengagumi bahkan menyayangi kekasihnya. Dia tidak ingin kehilangan kekasihnya sehingga apapun kesalahan yang dilakukan oleh kekasihnya dia tidak peduli, bahkan bentuk kesalahan yang tidak termaafkanpun dia rela merasakan sakit asalkan bisa terus bersama kekasihnya. Jadi 花 (*hana*) merupakan kedekatan secara ruang sehingga termasuk majas metonimia.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Seperti yang telah disampaikan pada bab pendahuluan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk majas metonimia berdasarkan bentuk dan kedekatan serta hubungannya terhadap kehidupan pencipta lagu yang terdapat pada lirik lagu bahasa Jepang yang ditulis dan dinyanyikan oleh penyanyi Jepang yang bernama Gackt. Setelah menganalisis terdapat empat macam bentuk dan kedekatan majas metonimia dan keempat macam bentuk tersebut memiliki hubungan terhadap kehidupan penyanyi.

Penelitian mengenai majas metonimia yang terdapat pada lirik lagu Jepang ini belum tuntas sepenuhnya. Penelitian ini hanya membahas bentuk majas metonimia berdasarkan bentuk dan kedekatan, masih banyak lagi sisi-sisi lain dari majas metonimia yang bisa diteliti. Hal menarik lainnya yang bisa diteliti yaitu bagaimana fungsi majas metonimia pada novel atau drama seri Jepang.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih bagi seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan jurnal ini dan berbagai sumber yang telah penulis gunakan sebagai data dalam penelitian ini. Dengan menyelesaikan penelitian ini penulis mengharapkan banyak manfaat yang dapat dipetik dan diambil dari jurnal ini.

Dalam penulisan jurnal ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak berlebihan kiranya jika dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Arza Aibonotika, S.S, M.Si sensei selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang sekaligus dosen pembimbing II.
2. Nana Rahayu B.Com, M.Si sensei selaku dosen pembimbing I yang telah membantu dan membimbing selama pengerjaan skripsi ini.
3. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan.
4. Untuk keluarga tercinta yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
5. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satupersatu, terima kasih atas dukungannya selama ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhadi, Didik. 2010. *Kontribusi Pemahaman Budaya dalam Penafsiran Majas Metafora Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Humaniora.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nouchiyoshizou. 2003. *Retorikku Jiten*. Japan: Kokushokankoukai
repository.upi.edu. Di akses tanggal 20 November 2012
- Sutedi, Dedi. 2009. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI.
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- Zaimar, Okke Kusuma Sumantri. 2002. *Majas dan Pembentukannya*. Jakarta: Universitas Indonesia (<http://repository.ui.ac.id/.../eedc8ece699bc119cf2fa861654b0e1dcf242623.pdf>).